



EFEKTIVITAS TRANSPORTASI LAUT BERPERAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN BARANG LOGISTIK PADA MASYARAKAT KEPULAUAN KOTA MAKASAR

Makmur Syam, Irfan Faozun, Poerwanto, Andri Yudha

Merchant Marine Polytechnic of Makassar, Indonesia

makmursyam5@gmail.com, faozuni@gmail.com, poerwantoseventeen33@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Kata kunci:

Transportasi Laut,
Pemenuhan Kebutuhan,
Barang Logistik

Keywords:

Sea Transportation,
Fulfillment of Needs,
Logistics Goods.

ABSTRAK

Keberadaan transportasi laut sebagai moda utama yang menghubungkan pulau-pulau di wilayah tersebut sangat vital dalam mendistribusikan barang. Namun, kenyataannya masih ada keterbatasan dalam jangkauan transportasi laut yang hanya mencakup sebagian wilayah saja, yaitu ibukota Kabupaten atau Kecamatan yang memiliki aksesibilitas baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas transportasi laut dalam pemenuhan kebutuhan barang logistik pada masyarakat kepulauan Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara analisis kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa Teknik yakni wawancara, studi dokumentasi, observasi, survei. Data kualitatif yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan uji regresi dan analisis SWOT. Berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) distribusi logistik, khususnya di Kecamatan Sangkarrang, diketahui bahwa bahan baku dan material memiliki nilai LQ lebih besar dari 1, yang berarti pemenuhan kebutuhan barang logistik untuk masyarakat sudah cukup memadai, terutama di wilayah ini. Strategi pengembangan transportasi laut yang dirumuskan antara lain peningkatan kualitas sarana dan prasarana, Pembangunan infrastruktur logistik, peningkatan sarana transportasi, dan peran aktif Masyarakat.

ABSTRACT

The existence of sea transportation as the main mode connecting the islands in the region is very vital in distributing goods. However, in reality there are still limitations in the reach of sea transportation which only covers some areas, namely district or sub-district capitals which have good accessibility. This research aims to analyze the effectiveness of sea transportation in meeting the needs of logistics goods in the Makassar City island community. The research method used in this research is a combination of qualitative and quantitative analysis. The data in this research was collected through several techniques, namely interviews, documentation studies, observations, surveys. The qualitative data that has been collected is then analyzed descriptively, while the quantitative data is analyzed using regression tests and SWOT analysis. Based on the Location Quotient (LQ) analysis of logistics distribution, especially in Sangkarrang District, it is known that raw materials and

materials have an LQ value greater than 1, which means that meeting the needs of logistics goods for the community is quite adequate, especially in this area. The maritime transportation development strategy formulated includes improving the quality of facilities and infrastructure, developing logistics infrastructure, improving transportation facilities, and the active role of the community.

Pendahuluan

Transportasi adalah usaha untuk memindahkan manusia, barang dan atau jasa dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan atau tanpa moda dengan tujuan tertentu. Proses perpindahan tersebut dapat melalui jalur darat, udara maupun air, begitu pula untuk angkutan barang. Barang merupakan salah satu komoditas ekonomi yang memerlukan alat angkut dalam proses perpindahannya. Jenis alat angkut yang digunakan tersebut berbeda-beda tergantung dari jenis barang yang akan dipindahkan. Demikian juga halnya dalam proses pemindahan suatu hewan yang akan diperjualbelikan di pasar memerlukan jenis alat angkut yang bervariasi. Moda angkutan barang sebagai bagian dari sistem transportasi merupakan kebutuhan pokok para pedagang dan pembeli berfungsi untuk memudahkan para penjual dan pembeli membawa barang dagangannya menuju pasar atau dari pasar (Muskanafola, 2021).

Sistem transportasi sangat penting dalam pengembangan wilayah terutama bagi provinsi yang terdiri dari banyak pulau meliputi transportasi laut melalui pelabuhan. Dalam proses pengembangan wilayah, transportasi merupakan elemen penting dan strategi dalam memperlancar kegiatan perekonomian, karena transportasi merupakan salah satu unsure pembentuk struktur ruang wilayah untuk mendukung secara langsung hubungan fungsional dan orientasi jasa distribusi antara simpul konektivitas dalam mewujudkan aksesibilitas kegiatan sosial ekonomi masyarakat baik dalam wilayah maupun keluar wilayah. Disamping itu, transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, serta penggerak bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi namun belum berkembang. Hal ini tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan transportasi untuk mobilitas orang dan barang (Nurhanisah, 2017).

Adapun arah kebijakan transportasi laut kedepan telah tertuang dalam rencana strategi tahun 2020-2024, antara lain perwujudan logistik maritim di dalam negeri, peningkatan konektivitas terhadap jaringan pelayaran internasional, pengembangan pelabuhan hubungan internasional dan pelabuhan pendukung tol laut, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana keselamatan, peningkatan compliance terhadap standar/regulasi internasional, peningkatan keterpaduan antarmoda dan antar wilayah, peningkatan teknologi informasi, pemanfaatan pembiayaan alternatif, peningkatan kualitas keselamatan dan pelayanan publik di pelabuhan, dan yang terakhir revitalisasi kelembagaan.

Dalam penyelenggaraan angkutan barang di laut, kebijakan Kementerian Perhubungan dalam mendukung pengembangan infrastruktur pada wilayah terdepan, terluar, terdalam dan perbatasan (3TP), yaitu saat ini Ditjen Perhubungan Laut telah

menetapkan 20 rute tol laut dan 113 trayek perintis yang bertujuan untuk mengurangi disparitas harga dan melayani masyarakat yang hampir tidak tersentuh kapal komersil.

Kota Makassar memiliki beberapa pulau diantaranya mulai dari terdekat terdekat yang terdiri dari beberapa pulau kecil yaitu Pulau Kayangan, Pulau Lae-Lae Kecil (gusung), Pulau Lae-Lae dan Pulau Samalona, selanjutnya beberapa pulau yang lebih besar yaitu (Pulau Kodingareng Keke dan Kodingareng Lompo) selaku Wilayahnya Kelurahan Kodingareng, (Pulau Barrang Lompo) selaku Wilayahnya Kelurahan Barrang Lompo, kemudian (Pulau Barrang Caddi, Pulau Bonetambung, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Langkai, hingga paling jauh yakni Pulau Lanjukang) selaku Wilayahnya Kelurahan Barrang Caddi. Terdapat sejumlah dermaga maupun akses penghubung di Kota Makassar yang berfungsi sebagai lintasannya penyeberangan ataupun penghubung antara kota makassar dengan beberapa pulau yang termasuk dalam zona administratifnya Kota Makassar. Beberapa akses penghubung tersebut diantaranya yaitu Dermaga Barombong, Dermaga Galangan Kapal, Terminal Paotere, Dermaga Popsa dan Dermaga Kayu Bangkoa. Akan tetapi akses penghubung yang menyediakan jasa pengangkutan reguler untuk menuju pulau-pulau kecil yang berada pada wilayah kepulauan Makassar hanyalah Terminal Paotere dan Dermaga Kayu Bangkoa.

Sejumlah lintasannya penyeberangan atau akses penghubung di atas sangatlah berperan penting untuk pergerakan sekaligus keberlangsungan hidup masyarakat Kota Makassar. Dalam menyeberangi laut secara umum masyarakatnya memakai Kapal Tradisional yang terbuat dari kayu. Secara umum kebutuhan mereka untuk bertransportasi dari satu pulau ke pulau lainnya diantaranya ialah untuk keperluan pendidikan atau sekolah, untuk memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangga serta untuk kegiatan perekonomian lainnya (Purnomo (2013).

Oleh karena itu agar perkembangan perekonomian serta keberlangsungan kehidupan masyarakat Kota Makassar senantiasa terjaga maka mesti ada pengkondisian terhadap permintaan dengan penyediaannya layanan transportasi yang seimbang. Karena apabila ketersediaan alat transportasi lebih banyak dibandingkan kebutuhan permintaan layanan transportasinya maka bisa muncul masalah yaitu persaingan yang tak sehat antara sesama perusahaan atau penyedia jasa transportasi sehingga nanti menyebabkan salah satunya mengalami kerugian kemudian berhenti. Begitupun sebaliknya apabila kebutuhan permintaan layanan transportasi lebih banyak dibandingkan ketersediaan alat transportasinya maka bisa menimbulkan masalah kemacetan pada arusnya pengiriman barang sehingga mengakibatkan harganya saat di pasar menjadi tak stabil.

Berdasarkan datanya Badan Pusat Statistik Kota Makassar menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlahnya penduduk tiap tahun, tertulis di tahun 2020 kenaikan nilai persentasenya pertambahan jumlah penduduk tiap tahunnya sebesar 1,27% dan wilayahnya kepulauan Kota Makassar termasuk dalam perhitungannya tersebut (Sulatriani, 2022). Oleh karena itu secara otomatis dengan bertambahnya penduduk maka juga menjadikan bertambahnya jumlah penumpang atau pengguna jasa layanan transportasi. Selain faktor bertambahnya jumlah penduduk juga faktor banyaknya beberapa lokasi di wilayahnya kepulauan Kota Makassar yang dijadikan objek pariwisata

sehingga menjadikan jumlah antusiasme penumpang atau pengguna jasa layanan transportasi juga bertambah atau meningkat (Sulatriani, 2022).

Metode Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini berada di kepulauan Kota Makassar. Penetapan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa di daerah kepulauan Kota Makassar menjadikan alat transportasi laut sebagai “*role Model*” bagi pengembangan pulau- pulau terluar. Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2023. Data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti dari kantor desa, kantor dinas perhubungan, BPS Kepulauan Kota Makassa, Kantor Kantor Wilayah Bea Cukai Kota Makassar. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lokasi Pusat Distribusi, Ketersediaan Produk, Jarak Tempuh, Biaya Transportasi/Tarif. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif yang diperoleh dari studi literatur yang didasarkan pada sifat dan kualitas data. Sedangkan analisis kauntitatif dilakukan dengan metode perhitungan matematika sesuai dengan kegunaannya, dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear dan analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Penduduk

Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
Kodingareng	2291	2323	4614	99
Barang Caddi	2286	2261	4547	101
Barrang Lompo	2442	2522	4964	96
Total	7019	2160	14125	296

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Kapal

Nama Pulau	Jumlah Armada		
	Kapal Penumpang	Kapal Pengangkut Barang	Kapal Penangkap Ikan
Kodingareng Lompo	3	3	229
Lajukang	0	0	0
Langkai	0	0	24
Barang Lompo	8	20	91
Samalona	3	0	0
Lae-lae	57	1	30
Lae-lae kecil	0	0	0

Kayangan	2	0	0
Total	73	24	373

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa jumlah armada dari 8 kepulauan yang ada kecamatan sangkarrang yaitu kapal penumpang sebanyak 73 unit, kapal dagang sebanyak 24 unit dan kapal penangkapan ikan sebanyak 373 unit. Berdasarkan data tersebut diketahui pula jumlah armada terbanyak dimiliki oleh pulau kodingareng lompobungwa dan pulau yang tidak memiliki armada adalah pulau lajukang dan lae-lae kecil. Maka berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa pemerintah kota Makassar memfokuskan dalam pengembangan armada bagi pulau yang belum memiliki dan juga penambahan armada bagi pulau yang masih kekurangan armada tersebut. Peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan dan dermaga wilayah kepulauan kota Makassar. Pembangunan infrastruktur transportasi untuk wilayah kepulauan yaitu untuk menjalin konektivitas antar pulau, antar kota, dan antar provinsi dengan tujuan untuk pemerataan pembangunan serta memperkecil ketimpangan antara wilayah kepulauan yang minim akan pemeliharaan dan pemanfaatan pulau.

Analisis Survei Tingkat Kepuasan Transportasi Pengangkut Logistik

Tabel 3. Survei Tingkat Kepuasan

Variabel	Tingkat Kepuasan			
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
X11	53,90%	39,30%	6%	-
X12	44,90%	46,10%	9%	-
X13	51,70%	25,80%	22,50%	-
Waktu Perjalanan	50,17%	37,07%	12,50%	-
X21	41,60%	52,80%	5,60%	-
X22	33,70%	59,60%	6,70%	-
X23	51,70%	42,70%	5,60%	-
Biaya	42,33%	51,70%	5,97%	-
X31	24,70%	40,40%	33,70%	1,10%
X32	19,10%	49,40%	29,20%	2,20%
X33	40,40%	32,60%	27,00%	1,65%
Keamanan	28,07%	40,80%	29,97%	1,65%
X41	41,60%	52,8%	5,60%	-
X42	40,40%	53,9%	5,60%	-
X43	48,30%	43,8%	7,90%	-
Pelayanan	43,43%	50,16%	6,37%	-

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa jumlah persentase tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan waktu perjalanan transportasi laut barang logistik di kepulauan Makassar menjawab sangat baik sebanyak 50 %, Baik sebanyak 37 % dan kurang baik sebanyak 13 %.

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa jumlah persentase Tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan biaya transportasi laut barang logistik di kepulauan Makassar

menjawab sangat baik sebanyak 42 %, Baik sebanyak 52 % dan kurang baik sebanyak 6 %.

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa jumlah persentase Tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan keamanan transportasi laut barang logistic di kepulauan Makassar menjawab sangat baik sebanyak 29 %, Baik sebanyak 41 % dan kurang baik sebanyak 29,97 % serta tidak baik sebanyak 2 %. Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa jumlah persentase tingkat kepuasan masyarakat berdasarkan pelayanan transportasi barang logistic di kepulauan Makassar menjawab sangat baik sebanyak 43,43 %, Baik sebanyak 50,16 % dan kurang baik sebanyak 6,37 %.



Gambar 1. Grafik Pemenuhan Bahan Material di Kepulauan Makassar

Berdasarkan hasil analisis LQ terhadap distribusi logistik disetiap kelurahan yang ada di Kecamatan Sangkarrang diketahui barang bahan baku seperti semen, besi, kaca, pipa, kayu dan Pasir terlihat pada grafik nilai LQ pada setiap item barang lebih besar dari pada 1 yang artinya pemenuhan kebutuhan bahan material sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kepulauan Kota makassar khususnya di Kecamatan Sangkarrang.

Analisis SWOT

Berdasarkan proses analisis sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi linear diketahui nilai distribusi barang logistik yang masuk ke Kepulauan Makassar sebanyak 25.051 ton/tahun dari target ketersediaan barang logistik masyarakat Kepulauan Makassar terhadap kebutuhan barang logistik yaitu sebanyak 22.557 ton/tahun. Hal ini secara tidak langsung memberikan arti bahwa untuk Kepulauan Makassar masih terdapat permasalahan yang menyebabkan tidak maksimalnya distribusi barang logistik di wilayah tersebut. Untuk itu diperlukan kajian terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi di lapangan (Kepulauan Makassar) dalam bentuk perumusan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam menentukan strategi yang tepat untuk mendongkrak nilai distribusi barang logistik yang masuk ke sebatik sehingga kebutuhan barang logistik yang masuk ke pulau sebtik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal kebutuhan logistik.

Dalam penelitian kali ini analisis SWOT digunakan dalam kajian tersebut analisis SWOT menggunakan variabel yang sebelumnya untuk melihat variabel prioritas dilakukan agar program pembangunan yang dijalankan pemerintah setempat dalam hal ini adalah pemerintah Kota Makassar dan pemerintah kecamatan yang ada di wilayah

kepulauan khususnya sehingga aktifitas distribusi barang logistik dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Strategi S-O

- a. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam pendistribusian barang logistik melalui kerjasama antar PEMDA dengan pemerintah pusat untuk memperlancar pendistribusian barang logistik ke masyarakat selaku konsumen.
- b. Membangun gudang penyimpanan yang aman dan tahan terhadap cuaca untuk menjaga stok barang tetap baik.
- c. Rancang rencana jaringan distribusi yang mencakup semua pulau atau daerah di wilayah Kepulauan Kota Makassar
- d. Melibatkan masyarakat secara aktif pada sektor perdagangan dan jasa

2. Strategi WO

- a. Pengembangan kawasan strategis nasional dalam rangka peningkatan distribusi barang logistik ke Kepulauan Makassar.
- b. Dukungan penuh PEMDA Kepulauan Makassar dalam peningkatan sarana dan prasarana transportasi darat dalam memperlancar distribusi barang logistik.
- c. Peningkatan fasilitas kepelabuhanan dalam mendukung pendistribusian barang logistik melalui jalur laut

3. Strategi S-T

- a. Pembangunan infrastruktur di kawasan perbatasan (Kepulauan Makassar)
- b. Pengendalian Impor dan ekspor barang logistik dalam dan luar daera pulau
- c. Memaksimalkan distribusi barang logistik melalui transportasi darat dan laut

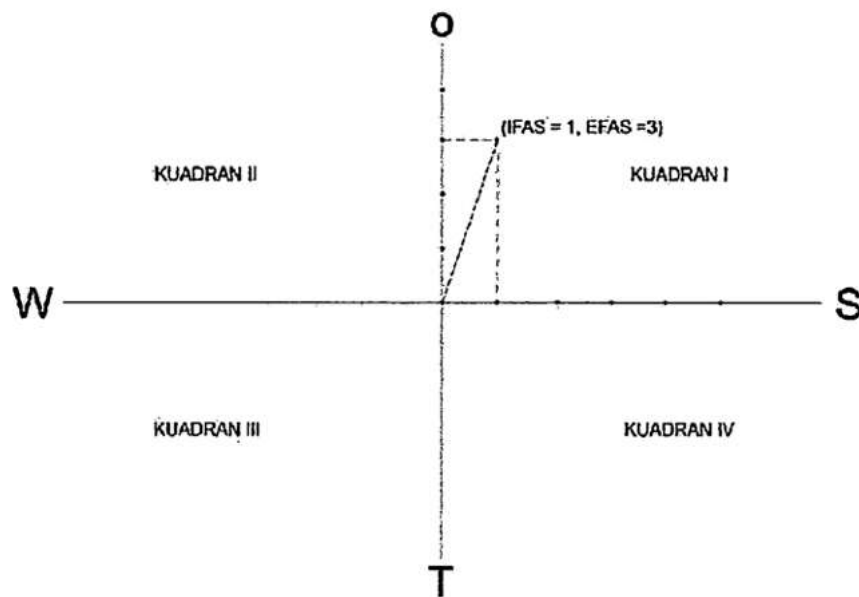
4. Strategi W-T

- a. Pendistribusian jenis barang logistik secara tepat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat Kepulauan Makassar yang tersebar di 5 kecamatan.
- b. Pengendalian Impor dan ekspor barang logistik dari dan ke luar negeri.
- c. Peningkatan fasilitas kepelabuhanan dalam meminamlisis biaya
- d. distribus barang logsitik.

Berikut ini matrik faktor strategi internal (IFAS/EFAS) sebagai berikut

Kesimpulan:

- a. (IFAS) hasil kekuatan - kelemahan = $1,45 - 0,45 = 1$
- b. (EFAS) hasil peluang - Ancaman = $4,8 - 1,8 = 3$



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Posisi berada pada Sumbu X= 1 dan Sumbu Y = 3, jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO (Manfaatkan kekuatan untuk mewujudkan peluang).

5. Strategi S-O

- a. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam pendistribusian barang logistik melalui kerjasama antar PEMDA dengan pemerintah pusat untuk memperlancar pendistribusian barang logistik ke masyarakat selaku konsumen.
- b. Membangun gudang penyimpanan yang aman dan tahan terhadap cuaca untuk menjaga stok barang tetap baik
- c. Rancang rencana jaringan distribusi yang mencakup semua pulau atau daerah di wilayah Kepulauan Kota Makassar.
- d. Melibatkan masyarakat secara aktif pada sektor perdagangan dan jasa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat 3 moda pelayanan transportasi laut di Kepulauan Makassar yaitu kapal Penumpang, kapal pengangkut barang dan kapal penangkap ikan. Namun belum menjangkau seluruh wilayah sehingga pergerakan barang logistik hanya sampai pada ibukota Kabupaten atau Kecamatan yang mempunyai aksesibilitas.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa efektivitas transportasi laut pada pemenuhan barang logistik berdasarkan analisis LQ distribusi logistik disetiap kelurahan yang ada di Kecamatan Sangkarrang diketahui barang bahan baku dan material nilai LQ pada setiap item barang lebih besar dari pada > 1 yang artinya pemenuhan kebutuhan bahan material sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan masyarakat kepulauan Kota^[1] Makassar khususnya di Kecamatan Sangkarrang
3. Strategi pengembangan transportasi laut di Kepulauan Makassar yaitu:
 - a. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana dalam pendistribusian barang logistik ke lokasi distribusi barang logistik (pasar)

- b. Peningkatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur logistik (kepelabuhanan)) melalui kerjasama antar PEMDA dengan pemerintah pusat sebagai bentuk pengembangan kawasan strategis nasional
- c. Peningkatan sarana dan prasarana transportasi (darat dan laut) untuk memperlancar pendistribusian barang logistik ke masyarakat selaku konsumen
- d. Perlibatan masyarakat secara aktif pada sektor perdagangan dan jasa.

Bibliografi

- Muskananfola, Y. (2021). *Perbandingan Aksesibilitas Kawasan Wisata Pantai Sabanjar Menggunakan Moda Transportasi Udara, Laut, Dan Penyeberangan Dari Kota Kupang (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Nurhanisah. (2017). Peranan Transportasi Laut Dalam Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Barang Logistik Pada Pulau Sebatik Provinsi Kalimantan Utara. <http://repositori.uin.alauddin.ac.id2>
- Purnomo, Y. D. H. (2013). *Tahun 1511, Lima Ratus Tahun Kemudian*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulatriani. 2022. Strategi Pengembangan Transportasi Laut Di Wilayah Kepulauan Kota Makasar.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

